

KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN

Arif Rahman Hakim¹, Eni Susilowati², Lusy Syintia Jati³, Tasmawati⁴

*Corresponding Author : Yudo Dwiyono

Universitas Mulawarman

E-mail: arifhakim31@guru.sd.belajar.id¹, eni.aya12@gmail.com², syintia.jati@gmail.com³, ttasmawati@gmail.com⁴, yudo.dwiyono@fkip.unmul.ac.id⁵

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-30

Review : 2024-05-11

Accepted : 2024-05-28

Published : 2024-07-31

KATA KUNCI

Kepemimpinan Visioner, pendidikan.

A B S T R A K

Tinjauan literatur ini mengeksplorasi konsep kepemimpinan visioner, khususnya dalam konteks institusi pendidikan. Kajian tersebut mengkaji definisi, peran, teori, kompetensi, dan karakteristik yang terkait dengan pemimpin visioner. Temuan menunjukkan bahwa pemimpin visioner memainkan peran penting dalam membentuk masa depan organisasi dengan menciptakan visi yang menarik, menginspirasi pengikut, dan menumbuhkan budaya inovasi. Kompetensi utama yang diidentifikasi mencakup pemikiran strategis, komunikasi, manajemen perubahan, dan fokus yang kuat pada pengembangan sumber daya manusia. Implikasi kepemimpinan visioner terhadap praktik pendidikan sangatlah signifikan, karena dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih inovatif, berpusat pada siswa, dan efektif. Penelitian di masa depan harus menggali lebih dalam mengenai strategi dan praktik spesifik yang memungkinkan para pemimpin visioner mencapai kesuksesan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan elemen kunci dalam keberhasilan sebuah organisasi. Pemimpin yang efektif tidak hanya mengelola sumber daya, tetapi juga menginspirasi dan memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan bersama. Di tengah perubahan yang cepat dan dinamis di dunia bisnis saat ini, gaya kepemimpinan yang mampu melihat jauh ke depan menjadi semakin penting.

Kepemimpinan visioner adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan seorang pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan visi masa depan yang menarik dan menginspirasi. Pemimpin visioner memiliki kemampuan untuk melihat peluang dan tantangan di masa depan serta mengarahkan organisasi menuju tujuan jangka panjang. Gaya kepemimpinan ini diyakini dapat mendorong inovasi,

memperkuat komitmen karyawan, dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Dalam lingkungan bisnis yang terus berubah, dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan preferensi konsumen, organisasi dituntut untuk lebih adaptif dan inovatif. Kepemimpinan visioner dianggap sebagai kunci untuk membantu organisasi menghadapi tantangan ini dengan lebih efektif. Pemimpin visioner mampu meramalkan perubahan pasar dan menyiapkan organisasi untuk menanggapi perubahan tersebut secara proaktif.

Artikel ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi para pemimpin dan manajer dalam mengembangkan keterampilan visioner mereka, serta membantu organisasi dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang mendukung kepemimpinan visioner. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan program pelatihan dan pengembangan kepemimpinan di berbagai sektor.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun dengan menggunakan metode studi kajian literatur dengan mencari acuan referensi dari berbagai sumber rujukan yang relevan. Bungin (2008) berpendapat bahwa metode literatur merupakan salah satu metode dalam mengumpulkan data yang digunakan untuk meneliti data historis dalam metodologi penelitian sosial. Sedangkan menurut Sugiyono (2005), literatur adalah catatan-catatan suatu peristiwa dengan bentuk karya monumental, gambar, maupun tulisan seseorang yang sudah berlalu. Tujuan dari studi literasi sebagai dasar teori dalam melakukan studi tentang kepemimpinan visioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan visioner

Gaya yang dipakai oleh seorang pemimpin satu dengan yang lainnya berbeda, hal inintergantungan situasi dan kondisi kepemimpinannya. Kepemimpinan visioner merupakan salah satu gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dapat menjadi alternatif model pengembangan kepemimpinan kepala sekolah untuk memajukan lembaga yang dipimpinnya.

1. Pengertian Kepemimpinan Visioner

Visi menggambarkan masa depan ideal, barangkali menyiratkan ingatan budaya saat ini serta bagaimana aktivitasnya di masa depan, visi juga menyiratkan perubahan. Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi yang ingin dicapai di masa depan. Atau dapat dikatakan visi merupakan pernyataan “want to be” dari organisasi. Visi juga menjamin keberlangsungan dan kesuksesan dalam jangka panjang. Pemimpin masa depan adalah pemimpin yang memiliki visi yang kuat. Pemimpin tersebut sering disebut dengan pemimpin visioner yang menerapkan kepemimpinan visioner.

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistis, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang terus bertumbuh dan meningkat sampai saat ini (Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, 2014:123). Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan atau mensosialisasikan atau mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil (Aan Komariah dan Cepi Triatna, 2005:82).

Kepemimpinan visioner menekankan bahwa keberadaan visi sangat penting bagi organisasi yang ingin mewujudkan organisasi efektif dan kompetitif. Kekuatan kepemimpinan menghasilkan berbagai kebijakan dan operasionalisasi kerja yang di bimbing oleh visi organisasi. Sebuah organisasi yang ingin maju dan kompetitif harus mempunyai visi yang jelas, dipahami oleh semua anggota organisasi baik jajaran manajemen sampai keamanan (security) bahkan sampai cleaningservice atau bagian kebersihan (Wahyudi, 2009: 18).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan atau mensosialisasikan atau mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil untuk mencapai organisasi.

2. Peran Kepemimpinan Visioner

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam kepemimpinan visioner, karena ia merupakan pelakunya. Empat peranan kepala sekolah yang visioner dalam melaksanakan kepemimpinannya adalah:

a. Penentu Arah (Direction Setter)

Peran ini merupakan peran dimana kepala sekolah menyajikan suatu visi, meyakinkan gambaran atau target untuk sekolah, guna diraih di masa depan, serta melibatkan guru, staf, dan pegawai lainnya dari “get to go”. Sebagai penentu arah, kepala sekolah menyampaikan visi, mengkomunikasikannya, memotivasi guru, staf, dan pegawai lainnya, serta meyakinkan guru, staf, dan pegawai lainnya bahwa apa yang dilakukannya merupakan hal yang benar, dan mendukung partisipasi pada seluruh tingkat dan pada seluruh tahap usaha menuju masa depan (Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, 2010:214). Pada intinya kemampuan kepala madrasah sebagai penentu arah diwujudkan dalam menyampaikan visi, mengkomunikasikan visi, memotivasi guru, staf, dan pegawai lainnya, serta meyakinkan guru, staf, dan pegawai dalam melakukan tugas dan tanggung jawab.

b. Agen Perubahan (Agent of Change)

Agen perubahan merupakan peran penting kedua dari kepala sekolah yang visioner. Kepala sekolah yang efektif harus secara konstan menyesuaikan terhadap perubahan potensial dan yang dapat dirubah (Mulyono, 2009: 126). Kepala madrasah sebagai agen perubahan harus selalu siap siaga menyesuaikan perubahan potensial dan yang dapat dirubah yang dapat memberikan dampak kebutuhan pelanggan, dan pilihan berubah sebagaimana halnya perubahan keinginan para stakeholders.

c. Juru Bicara (Spokes Person)

Kepala sekolah sebagai juru bicara untuk visi, harus mengkomunikasikan suatu pesan yang mengikat semua guru, staf, dan pegawai lainnya agar melibatkan diri dan menyentuh visi sekolah, baik secara internal maupun eksternal. Sebagai juru bicara kepala sekolah harus mengkomunikasikan suatu pesan atau informasi yang mengikat semua guru, staf, dan pegawai lainnya agar melibatkan diri dan menyentuh visi sekolah, baik secara internal maupun eksternal.

d. Pelatih (Coach)

Kepala sekolah yang visioner harus menjadi pelatih yang baik. Ini berarti bahwa kepala sekolah harus menggunakan kerja sama kelompok untuk mencapai visi. Seorang kepala sekolah mengoptimalkan kemampuan seluruh sumber daya sekolah untuk bekerja sama, mengkoordinir aktivitas atau usaha mereka, ke arah pencapaian kemenangan atau menuju pencapaian suatu visi sekolah (Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, 2010:215).

3. Teori Kepemimpinan Visioner

- a. Menurut (Sashkin, 1989) Visionary Leadership Theory (VLT) mengacu pada gagasan bahwa seorang pemimpin visioner memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan mengarahkan orang lain dengan visi jangka panjang yang jelas dan menarik. · Kepemimpinan visionary terdiri dari 3 komponen utama yaitu perilaku kepemimpinan transaksional, perilaku kepemimpinan transformasional, dan karakteristik kepemimpinan transformasional.
- b. Bennis dan Nanus menekankan bahwa kepemimpinan visioner melibatkan kemampuan untuk menciptakan visi masa depan yang menarik dan realistis serta mengarahkan organisasi menuju visi tersebut. Mereka mengidentifikasi empat strategi utama kepemimpinan visioner: perhatian pada visi, komunikasi yang efektif, kepercayaan dan kejujuran, serta menciptakan perubahan yang diperlukan untuk mencapai visi.

- c. Peter Senge, dalam bukunya "The Fifth Discipline," menyoroti peran visi dalam menciptakan organisasi yang belajar. Ia berpendapat bahwa pemimpin visioner harus mampu menciptakan visi bersama yang mendorong pembelajaran dan inovasi berkelanjutan di seluruh organisasi.

4. Kompetensi Kepemimpinan Visioner

Kompetensi Kepemimpinan Visioner Kepemimpinan visioner memerlukan kompetensi tertentu. Pemimpin visioner setidaknya harus memiliki sepuluh kompetensi yang lebih komprehensif tentang kompetensi kepala sekolah yang visioner, seperti dijelaskan sebagai berikut:

a. Gambaran yang Jelas (Visualizing)

Kepala sekolah hendaknya mempunyai gambaran yang jelas tentang apa yang akan dicapai oleh sekolah (tujuan) serta mempunyai gambaran yang jelas kapan hal tersebut kapan dapat dicapai dan diwujudkan (jangka waktu). Sebagai pemimpin yang visioner pemimpin harus paham apa yang menjadi tujuan sekolah dan gambaran yang jelas tentang keterwujudan tujuan madrasah yang diwujudkan dalam jangka waktu yang ditentukan.

b. Pemikir Masa Depan (Futuristic Thinking)

Kepala sekolah visioner tidak hanya memikirkan posisi sekolah pada saat ini, namun juga memikirkan bagaimana posisi sekolah di masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa penting bagi kepala madrasah untuk memikirkan posisi madrasah baik jangka pendek, menengah dan panjang.

c. Kemampuan Merencanakan (Showing Foresight)

Kepala sekolah merupakan perencana yang dapat memperkirakan masa depan. Dalam membuat rencana tidak hanya mempertimbangkan sumber daya manusia, prosedur, budaya organisasi, teknologi, dan berbagai faktor lainnya yang mampu mempengaruhi pencapaian tujuan. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepala madrasah dalam merencanakan sesuatu memperhatikan apa yang menjadi potensi madrasah untuk mencapai tujuan madrasah.

d. Perencana Proaktif (Proactive Planning)

Kepala sekolah visioner menetapkan sasaran dan strategi pencapaian yang spesifik. Kepala sekolah visioner mampu mengantisipasi atau mempertimbangkan rintangan potensial dan mengembangkan rencana darurat untuk menanggulangi rintangan tersebut sehingga kepala sekolah visioner haruslah selalu aktif mengikuti sejauh mana rencana dijalankan serta mengetahui apa saja kendala yang akan dihadapinya.

e. Pemikir Kreatif

Ketika menghadapi tantangan, kepala sekolah visioner berusaha untuk berpikir dan inovatif dalam mencari alternatif jalan keluar, dengan memperhatikan isu, peluang dan masalah (Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, 2010:49). Sebagai pemimpin pemikir kreatif, kemampuannya diwujudkan ketika kepala madrasah menghadapi tantangan kepala madrasah berpikir kreatif dan inovatif untuk mencari jalan keluarnya ataupun solusinya.

f. Pengambil Resiko (Taking Risks)

Pemimpin visioner berani mengambil resiko, dan menganggap kegagalan sebagai peluang bukan kemunduran. Pemimpin visioner dengan kemampuan taking risk berani menanggung resiko bahkan meminimalisir yang terjadi dari keputusan yang di ambilnya.

g. Penggabung Proses (Process Alignment)

Pemimpin visioner mengetahui bagaimana cara menghubungkan sasaran dirinya dengan sasaran organisasi. Ia dapat dengan segera menselaraskan tugas dan pekerjaan setiap departemen pada seluruh organisasi. Kemampuan proses alignment kepala madrasah diwujudkan dengan kecepatan dalam menselaraskan tugas dan pekerjaan setiap bidang pada organisasi yang dipimpinnya.

h. Pembangun Koalisi(CoalitionBuilding)

Pemimpin visioner menyadari bahwa dalam rangka mencapai sasaran dirinya, dia harus menciptakan hubungan yang harmonis baik ke dalam maupun ke luar organisasi. Dia aktif mencari peluang untuk bekerjasama dengan berbagai macam individu, departemen dan golongan tertentu. Kemampuan coalition building kepala madrasah diwujudkan dalam keaktifan kepala madrasah untuk mencari peluang dan bekerjasama dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan organisasi.

i. Pembelajar Berkelanjutan(ContinuousLearning)

Pemimpin visioner harus mampu dengan teratur mengambil bagian dalam pelatihan dan berbagai jenis pengembangan lainnya, baik di dalam maupun diluar organisasi. Pemimpin visioner mampu menguji setiap interaksi, negatif maupun positif, sehingga mampu mempelajari situasi. Pemimpin visioner mampu mengejar peluang untuk bekerjasama dan mengambil bagian dalam proyek yang dapat memperluas pengetahuan, memberikan tantangan berfikir dan mengembangkan imajinasi. Kemampuan Continuous Learning kepala madrasah diwujudkan dalam keterlibatan dirinya dalam pelatihan baik di dalam maupun diluar organisasi.

j. Merangkul Perubahan (EmbracingChange)

Pemimpin visioner mengetahui bahwa perubahan adalah suatu bagian yang penting bagi pertumbuhan dan pengembangan. Ketika ditemukan perubahan yang tidak diinginkan atau tidak diantisipasi, pemimpin visioner dengan aktif menyelidiki jalan yang dapat memberikan manfaat pada perubahan tersebut(Mulyono,2009: 125)Kemampuan embracingchange kepala madrasah diwujudkan dengan kemampuan kepala madrasah dalam memecahkan masalah yang terjadi ketika ada perubahan yang tidak diinginkan.

5. Ciri-ciri Kepemimpinan Visioner

Kepala sekolah dengan gaya pemimpin yang visioner memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Komitmen Terhadap Nilai Spiritual

Merupakan ciri yang paling menonjol dari pemimpin visioner. Kepala sekolah mewujudkan integritas pribadi, memancarkan energi, vitalitas, dan kehendak yang kuat untuk bertindak.

b. Visi yang Inspiratif

Memiliki visi yang mampu memberikan inspirasi dalam bentuk kemampuan mewujudkan visi yang telah ditetapkan sekolah, didukung oleh inspirasi positif dari masa depan, serta arah yang jelas tentang bagaimana mencapai visi sekolah tersebut.

c. Hubungan baik

Kepala sekolah yang visioner menghormati hubungan baik dengan siapa pun, yang diwujudkan dalam bentuk kepedulian kepada orang lain dan menganggap bahwa mereka itu merupakan aset terbesar bagi sekolah. Pemimpin visioner mengedepankan pendekatan kemitraan dan menciptakan ras berbagai visi dan makna dengan orang lain. Inovatif Kepala sekolah yang visioner berani mengambil langkah inovatif. Ia mampu merubah paradigma, ia yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman, kemudian menciptakan strategi yang inovatif dengan pemikiran konseptual, sistemik, strategik, dan aplikatif (Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, 2014:217).

Dari beberapa ciri kepemimpinan visioner diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komitmen terhadap nilai spiritual merupakan ciri yang paling menonjol dari kepemimpinan visioner. Karena komitmen terhadap nilai spiritual merupakan wujud kedekatan dengan Tuhan.

6. Langkah Visionary Leadership

a. Penciptaan Visi

Visi tercipta dari hasil kreativitas pikir pemimpin sebagai refleksi profesionalisme dan pengalaman pribadi atau sebagai hasil elaborasi pemikiran mendalam dengan pengikut/personil lain berupa ide-ide ideal tentang cita-cita organisasi di masa depan yang ingin diwujudkan Bersama (Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2010:144). Kemudian Mulyadi mencatat dua tahapan dalam penciptaan visi, yaitu: 1) Trend watching adalah kemampuan tingkat tinggi untuk dapat memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di masa depan melalui kepiawaiannya dalam bidang yang digeluti serta kepekaan terhadap signal-signal alam dan perubahannya, sekaligus memiliki kekuatan mendekati diri kepada Tuhan sebagai kekuatan supranatural luar biasa yang dapat membimbing perilakunya dalam menangkap makna dari suatu gejala. 2) Envisioning yaitu kemampuan pimpinan untuk merumuskan visi berdasarkan hasil pengamatan trend perubahan yang akan terjadi di masa akan datang. Envisioning merupakan kemampuan kita untuk menggambarkan pikiran kita yang melampaui realitas sekarang, kemampuan untuk menggambarkan sesuatu yang akan kita ciptakan yang belum ada sebelumnya, dan kemampuan untuk menggambarkan kondisi baru yang belum pernah kita alami sebelumnya (Aan Komariah dan Cepi Triatna, Visionary Leadership, 2005:91).

b. Perumusan Visi

Kepemimpinan visioner dalam tugas perumus visi adalah kesadaran akan pentingnya visi dirumuskan dalam statement yang jelas agar menjadi komitmen semua personil dalam mewujudkannya sehingga pemimpin berupaya mengelaborasi informasi, cita-cita, atau gagasan personil lain dalam forum komunikasi yang intensif sehingga menghasilkan kristalisasi visi organisasi. Visi perlu dirumuskan dalam statement yang jelas dan tegas dan perumusannya harus melibatkan stakeholders dengan fase kegiatan yaitu pembentukan dan perumusan visi oleh anggota tim kepemimpinan, selanjutnya merumuskan strategi secara konsensus kemudian membulatkan sikap dan tekad sebagai total commitment untuk mewujudkan visi menjadi suatu kenyataan.

c. Transformasi Visi

Kemampuan membangun kepercayaan melalui komunikasi yang intensif dan efektif sebagai upaya shared vision ada stakeholders, sehingga diperoleh sense of belonging dan sense of ownership.

d. Implementasi visi

Implementasi visi merupakan kemampuan pemimpin dalam menjabarkan dan menerjemahkan visi kedalam tindakan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2010:145). Wujudnya dapat berupa susunan program kerja

SIMPULAN

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan atau mensosialisasikan atau mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil.

Seorang pemimpin yang benar-benar visioner sangat dituntut untuk memiliki tujuan atau visi yang jelas yang ingin dicapai oleh organisasinya ataupun dirinya sendiri, jika tidak ada visi maka hanya akan menjadi orang yang bekerja tanpa arah dan kejelasan, maka akan sangat mudah digoyangkan dan dihancurkan.

Kepemimpinan visioner menekankan bahwa keberadaan visi sangat penting bagi organisasi yang ingin mewujudkan organisasi efektif dan kompetitif. Kekuatan kepemimpinan menghasilkan berbagai kebijakan dan operasionalisasi kerja yang di bimbing oleh visi organisasi. Sebuah organisasi yang ingin maju dan kompetitif harus mempunyai visi yang jelas. Dalam hal ini kepala sekolah berperan dalam mencipta, memelihara, mengembangkan, mengkomunikasikan, dan menyegarkan visi sekolah agar tetap memiliki kemampuan untuk memberikan respon yang tepat dan cepat terhadap berbagai permasalahan dan tuntutan yang dihadapi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Atty Tri J. 2009. Kepemimpinan Visioner. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen. Vol 6 Tahun 2009
- Bungin, B. 2008. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Nur Mukti. 2018. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. Jurnal Kependidikan Vol 6 No. 1 Juni 2018
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.